AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Panduan Teknik *Assertive Training* Bermuatan Nilai Budi Pekerti Serat Wulangreh untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Yanuari Srianturi[1], Yunita Dwi Setyoningsih[2], Agus Afriliyanto[3], Nabila Fuadina[4]
[1,3,4] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia
[2] Universitas PGRI Semarang, Indonesia
yanuari@unugiri.ac.id[1], yunitadwisetyoningsih@upgris.ac.id[2]

Submitted: 14th January 2025 | **Edited**: 28th April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Srianturi, Y., Setyoningsih, Y. D., Afriliyanto, A., & Fuadina, N. (2025). Panduan Teknik Assertive Training Bermuatan Nilai Budi Pekerti Serat Wulangreh untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(2), 847-856.

ABSTRACT

This research aims to produce a product in the form of a manual for assertive training techniques containing moral values in wulangreh fiber to increase emotional intelligence in junior high school students that is suitable according to the assessment of experts and potential users. This research uses the research and development design from Borg & Gall which modified the ten stages into three stages pre-development, development and post-development, but due to time. The technique used to analyze expert test data and test prospective users uses Aiken's content validity. Data collection instruments include expert test assessments, prospective user assessments, interviews and observations. Analysis of the test results shows that regarding the specific content of the guidebook, guidance and counseling material experts obtained a validation index of 0.83 (high), cultural experts obtained a validation index of 0.84 (high), prospective users obtained a validation index of 0.82 (high), while testing on the specific guidebook format by media experts obtained index of 0.86 (high).

Keywords: Assertive Training Techniques, Value of Civil Civility, Serat Wulangreh, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, sebagian siswa masih mengalami kecemasan dan ketakutan akibat kekerasan di sekolah. Siswa SMP yang berada pada tahap remaja awal (10–15 tahun) mengalami perubahan cepat secara fisik, psikologis, dan sosial (Inchley, et al., 2016). Masa ini ditandai dengan krisis identitas, ketidakseimbangan emosi, dan risiko penyimpangan perilaku. Remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama teman sebaya, dalam proses penyesuaian sosialnya (Brittian & Humphries, 2015). Di era modern, pencarian jati diri remaja sering dipengaruhi oleh arus informasi yang berdampak pada degradasi moral. Lickona (2013) mengidentifikasi sepuluh indikasi

penurunan moral remaja, seperti kekerasan, kecurangan, dan penyalahgunaan narkoba. Ketidakmampuan menyaring pengaruh buruk dapat menyebabkan konflik batin, kehilangan arah hidup, dan ketidakstabilan emosi.

Berdasarkan survei internasional tahun 2016, prevalensi kekerasan pada remaja usia 15 tahun cukup tinggi di Eropa dan Amerika Utara. Di Indonesia, sebagian besar remaja usia 13–18 tahun mengalami kekerasan emosional akibat cyberbullying dan peer abuse. Data dari BP3AKB Jawa Tengah (2019) mencatat 1.028 kasus kenakalan remaja, dan kasus kekerasan kelompok seperti klitih terus meningkat. Permasalahan ini berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional siswa, yang memicu perilaku agresif dan maladaptif.

Hasil observasi di SMP Teuku Umar Semarang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, memiliki kontrol diri rendah, serta rentan terhadap emosi negatif seperti marah dan dendam (Shohila & Riswani, 2020). Rendahnya kecerdasan emosional menghambat interaksi sosial dan proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan konseling behavioral dengan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti dari Serat Wulangreh dipandang efektif (Santrock, 2017).

Serat Wulangreh, sebagai karya sastra Jawa klasik, berisi ajaran moral dalam bentuk tembang yang menuntun manusia pada perilaku baik (Willis, 2014). Nilai-nilai tersebut dapat membentuk kecerdasan moral siswa melalui empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan membangun hubungan sosial positif. Karena belum tersedia panduan teknik *assertive training* berbasis nilai *Serat Wulangreh*, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan tersebut untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP.

LANDASAN TEORI

Assertive training merupakan teknik dalam konseling behavioral yang membantu individu mengungkapkan perasaan secara tepat dan tidak menyimpang dari situasi sebenarnya (Willis, 2014). Menurut Ratnasari & Arifin (2021), teknik ini melatih individu agar lebih berani mengekspresikan emosi secara rasional, termasuk rasa setuju maupun tidak setuju. Assertive training membantu siswa mengembangkan ketegasan dalam hubungan interpersonal serta meningkatkan kecerdasan emosional.

Menurut Maharani et al. (2021), konseling dengan teknik ini terdiri dari tiga tahap:

(1) tahap awal, yaitu membangun hubungan (rapport) antara konselor dan siswa melalui perkenalan dan penjelasan tujuan; (2) tahap kerja, di mana siswa menjalani enam sub-tahapan praktik ketegasan; dan (3) tahap akhir yang belum dijelaskan dalam kutipan ini. Konseling assertive training terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap kerja, dan tahap akhir (Maharani et al., 2021). Pertama, tahap awal menekankan pada building rapport antara peneliti/ konselor dengan konseli /siswa dalam kelompok eksperimen yang meliputi: perkenalan diri, penjelasan tujuan pelaksanaan konseling, eksplorasi tentang harapan, serta kekhawatiran terhadap proses konseling yang akan dilakukan. Kedua, tahap kerja, tiap konseli diberikan kesempatan untuk melakukan enam sub tahapan yang terdiri dari beberapa hal berikut (Van Hoorn, et al., 2016).

1. Mengidentifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan bagi konseli.
2. Konselor, anggota kelompok, dan konseli membedakan perilaku asertif dan tidak asertif serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan.
3. Bermain peran, pemberian umpan balik, serta pemberian model perilaku yang lebih baik.
4. Melaksanakan latihan dan mempraktikkan perilaku seperti saran dan umpan
5. balik yang diberikan peneliti dan anggota kelompok yang lain.
6. Konseli mengulang latihan kembali tanpa bantuan konselor dan anggota
7. kelompok yang lain.
8. Konselor memberi tugas rumah kepada konseli untuk mempraktikkan perilaku yang sudah diperankan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap akhir konseling kelompok, konselor dan anggota kelompok mendiskusikan hasil pelaksanaan teknik assertive training, membagikan perasaan dan pengalaman selama proses, serta mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam upaya perubahan perilaku. Kecerdasan emosional menurut Goleman (2018) adalah kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, serta menjalin hubungan baik. Ini mencakup kesadaran diri, pengendalian emosi, dan pengaruh moral. Kecerdasan emosional penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik, termasuk kemampuan menahan dorongan nafsu (Hawari, 2016).

Budi pekerti adalah sikap moral berdasarkan nilai budaya dan agama yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk kecerdasan emosional siswa (Ramadhan, et al., 2024). Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter mencakup moral knowing, feeling,

dan action. Serat Wulangreh, karya sastra Jawa klasik oleh Pakubuwono IV, mengandung nilai-nilai moral seperti rendah hati, budi luhur, dan kepedulian sosial. Menurut (Azizah, et al., 2022), integrasi nilai budaya lokal dalam konseling meningkatkan efektivitas karena lebih dekat dengan keyakinan konseli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan (Rahmi, 2017) untuk menghasilkan panduan teknik *assertive training* yang memuat nilai budi pekerti dari *Serat Wulangreh*, bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP. Pengembangan didasarkan pada kondisi nyata siswa dengan kecenderungan kecerdasan emosional rendah. Prosedur terdiri dari 10 langkah, yang dimodifikasi pada tahap *operational field testing* dan *dissemination*. Strategi pengembangan meliputi: (1) pembuatan panduan berdasarkan teori dan temuan empiris, (2) uji kelayakan oleh para ahli dan calon pengguna, serta (3) perbaikan panduan berdasarkan hasil evaluasi. Penelitian dilakukan di SMP Teuku Umar Semarang.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data ini memaparkan beberapa hal-hal pokok yaitu: Produk hasil pengembangan, Data hasil uji coba ahli dan pengguna dan revisi produk.

Penilaian Isi Materi Oleh Ahli Bimbingan Dan Konseling

Analisis hasil penilaian data angka dari kedua ahli bimbingan konseling spesifikasi isi panduan pada aspek ketepatan, kegunaan dan kejelasan terdiri empat kriteria penilaian. Pertama hasil akhir aspek ketepatan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,72 yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ketepatan pada panduan ini cukup tepat dapat untuk mengurangi agresi verbal siswa SMP. Kedua hasil akhir aspek kegunaan memperoleh nilai koefisien dari penilaian ahli sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kegunaan pada panduan ini pada setiap sub bab bagian satu, dua dan tiga memiliki kebermanfaatan kegunaan pada produk yang dikembangkan ini cukup berguna dapat untuk mengurangi agresi verbal siswa. Ketiga hasil akhir kejelasan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,81 yang masuk dalam kategori tinggi.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kejelasan produk panduan ini pada kesesuaian

desain, media, kemudahan contoh, serta kebermanfaatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh cukup layak untuk mengurangi agresi verbal siswa SMP. Total nilai koefisien spesifik hasil keseluruhan ahli materi bimbingan dan konseling sebesar 0,83 yang masuk dalam kategori tinggi dan masuk dalam rentang 0,80 -1,00 yang berarti bahwa ketepatan isi panduan ini dapat diterima, sehingga diinterpretasikan hasil penilaian dari kedua ahli bimbingan konseling sepakat dimaknai panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP ini cukup layak digunakan bagi guru bimbingan konseling.

Analisis hasil penilaian data verbal dari kedua ahli bimbingan konseling juga turut memberikan penilaian secara verbal yang merupakan kritik saran atas panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Ahli bimbingan konseling memberikan penilaian verbal sebagai berikut: Ahli Bimbingan Konseling 1 dan 2 yaitu secara umum layak untuk diuji cobakan di lapangan dengan revisi buku panduan, yang sangat layak mencerminkan dari isi materi buku panduan. Ketiga hasil akhir aspek desain isi buku panduan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,82 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek desain isi buku panduan memiliki kesesuaian pada tata letak isi buku panduan, tipografi isi buku panduan dan ilustrasi isi buku. Penilaian buku panduan pada aspek desain cover panduan yang sangat layak digunakan dan menarik memudahkan pemahaman bagi guru bimbingan konseling. Total nilai koefisien spesifik hasil keseluruhan ahli media pembelajaran sebesar 0,86 kategori tinggi dan masuk dalam rentang 0,81-1,00 sehingga dapat diinterpretasikan hasil penilaian dari kedua ahli media pembelajaran sepakat dapat dimaknai bahwa panduan panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP sebagai media pembelajaran yang sangat layak digunakan bagi guru bimbingan konseling di sekolah.

Analisis hasil penilaian dari ahli media pembelajaran juga turut memberikan penilaian secara verbal yang merupakan kritik saran atas panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Ahli media pembelajaran memberikan penilaian verbal sebagai berikut secara umum sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan dengan revisi dan bisa dilanjutkan, terdapat sejumlah salah tulis dalam penulisan, forrmat tabel kurang disempurnakan

Selanjutnya penilaian data verbal dianalisis secara deskriptif-interpretatif sehingga hasil penilaian dapat peneliti analisis dengan menelaah lebih dalam, menyeluruh dan mengakar pada fakta yang ada untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari dua ahli media pembelajaran. Penilaian ahli pada data verbal pertama dan kedua menunjukan bahwa kontras warna dasar isi materi panduan sangat terang, sedangkan kertas terkait pencetakan produk menggunakan HVS dan pada format tabel belum ada keterangan nama yang jelas. Secara umum menunjukan penilaian bahwa produk sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan dengan revisi dan bisa dilanjutkaan.

Paparan hasil interpretasi oleh ahli media pembelajaran atas buku panduan panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP menunjukan bahwa pengembangan buku panduan ini telah disusun dengan sangat baik, sehingga perlu memperhatikan kritik dan saran dengan detail untuk menjadi revisi sebelum produk buku panduan ini untuk digunakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah (Noghabaei & Azar, 2024).

Penilaian Isi Materi Nilai Budi Pekerti Serat Wulangreh Oleh Ahli Budaya

Analisis penilaian data angka dari ahli budaya spesifikasi isi panduan pada aspek ketepatan, kegunaan, dan kelayakan terdiri empat kriteria penilaian selanjutnya dilakukan interpretasi panduan panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP. Pertama hasil akhir aspek ketepatan buku panduan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,87 yang masuk dalam kategori tinggi . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek ketepatan isi materi terkait nilai budi pekerti Serat Wulangreh memiliki kesesuaian pada sejarah dan nilai budi pekerti Serat Wulangreh dalam buku panduan. Penilaian buku panduan pada aspek ketepatan layak digunakan.

Kedua hasil akhir aspek kegunaan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,73 yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek kegunaan isi materi terkait nilai budi pekerti Serat Wulangreh memiliki kesesuaian untuk meningkatkan kecerdasan emosinonal siswa SMP dan dapat digunakan untuk konselor berlatar belakang budaya Jawa maupun non budaya Jawa. Penilaian buku panduan pada aspek kegunaan sangat layak digunakan. Ketiga hasil akhir aspek kejelasan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,82 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek kejelasan isi materi terkait nilai budi pekerti Serat Wulangreh

memiliki kesesuaian pada kemudahan dalam memahami sejarah dan unsur nilai budi pekerti Serat Wulangreh dengan konseling behavioral untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam tahap konseling buku panduan. Penilaian buku panduan pada aspek kelayakan sangat layak digunakan.Total nilai koefisien spesifik hasil ahli budaya sebesar 0,84 dan masuk dalam rentang 0,81-1,00 sehingga dapat diinterpretasikan hasil penilaian ahli budaya sepakat dapat dimaknai bahwa panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP ini sangat layak digunakan bagi guru bimbingan konseling disekolahan.

Analisis hasil penilaian dari ahli budaya juga turut memberikan penilaian secara verbal yang merupakan kritik saran atas panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Ahli budaya memberikan penilaian verbal sebagai berikut secara umum layak untuk diuji cobakan di lapangan dengan revisi dan bisa dilanjut, terdapat sejumlah salah tulis dalam penulisan, penjelasan tujuan terkait nilai budi pekerti serat wulangreh (Syihabudin, et al.,2024). Selanjutnya penilaian data verbal dianalisis secara deskriptif-interpretatif sehingga hasil penilaian dapat peneliti analisis dengan menelaah lebih dalam, menyeluruh dan mengakar pada fakta yang ada untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari dua ahli budaya. Analisis penilaian data verbal oleh dua ahli budaya pada penilaian pertama dan kedua menunjukan penilaian menunjukan pemilihan Serat Wulangreh untuk anak SMP sangat tepat karena tembang ini diajarkan di dalam pelajaran bahasa Jawa kelas 7 sampai 9 SMP sehingga terintegrasi pada pendidikan karakter, materi tembang harus utuh tidak dipenggal.

Paparan hasil interpretasi oleh ahli budaya atas buku panduan teknik *assertive training* bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP menunjukan bahwa pengembangan buku panduan terkait isi materi nilai budi pekerti Serat Wulangreh ini telah disusun dengan sangat baik, dan menunjukan bahwa buku panduan sangat layak dalam memuat nilai cinta damai Serat Wulangreh untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Penilaian Isi Materi Nilai Budi Pekerti Serat Wulangreh Oleh Ahli Budaya

Analisis penilaian data angka dari ketiga calon pengguna secara spesifikasi isi panduan pada aspek kejelasan, ketepatan dan kegunaan terdiri empat kriteria penilaian, selanjutnya dilakukan interpretasi panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi

pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP. Pertama hasil akhir aspek kejelasan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,81 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek kejelasan buku panduan ini memiliki kesesuaian terkait teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP. dan dapat digunakan dengan jelas oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Kedua hasil akhir aspek ketepatan memperoleh nilai koefisien dari ahli sebesar 0,83 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek ketepatan pada buku panduan ini kesesuaian terkait teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP dapat digunakan dengan tepat oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Ketiga hasil akhir aspek kegunaan nilai koefisien dari ahli sebesar 0,85 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai aspek kegunaan pada buku panduan ini terkait teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Total nilai koefisien spesifik hasil keseluruhan ketiga calon pengguna sebesar 0,82 dan masuk dalam rentang 0,81-1,00 sehingga dapat diinterpretasikan hasil penilaian dari ketiga calon pengguna sepakat dapat dimaknai bahwa panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP.

Hal ini sangat layak digunakan bagi guru bimbingan konseling.Analisis hasil penilaian dari ketiga calon pengguna juga turut memberikan penilaian secara verbal yang merupakan kritik saran atas panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP tidak terlalu banyak memberikan saran kepada peneliti (Asif, et al., 2021). Selanjutnya penilaian data verbal dianalisis secara deskriptif-interpretatif sehingga hasil penilaian dapat peneliti analisis dengan menelaah lebih dalam, menyeluruh dan mengakar pada fakta yang ada untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari ketiga calon pengguna memberikan penilaian verbal adalah peran konselor dan konseli diperjelas serta tujuan setiap sesi diperjelas.

Penilaian data verbal yang didapat peneliti dari calon pengguna berupa kesimpulan bahwa diharapkan buku panduan ini oleh para guru bimbingan konseling di sekolah dapat

meningkatkan pelayanan konseling dengan melekatkan nilai-nilai budaya Jawa ke peserta didik dan apresiasi ucapaan terimakasih telah mengembangkan teknik konseling kelompok pendekatan behavioral bermuatan nilai budi pekerti Serat Wulangreh untuk mengatasi permasalahan khususnya kecerdasan emosional rendah banyak terjadi di sekolah. Paparan hasil interpretasi atas buku panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP menunjukan bahwa pengembangan buku panduan ini telah disusun dengan sangat baik dan dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah serta nantinya dapat mendukung program pemerintah kota Semarang terkait sekolah ramah anak sebagai antisipasi pengelolaan emosi yang negatif baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungan sekolah. Menurut Goleman (2018: 13) kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada perasaan, watak dan naluri moral. Ada semakin banyak bukti bahwa sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri akan menderita kekurang mampuan dalam pengendalian moral.

KESIMPULAN

Masalah yang sering muncul terkait dengan kecerdasan emosional di sekolah dari hasil wawancara dan observasi khususnya bagi siswa SMP Teuku Umar semarang yaitu kurang mampu mengatur emosi diri sendiri, regulasi diri serta kurang mampu mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain, kelelahan emosi seperti marah, iri, dan dendam sehingga dapat berperilaku agresif baik secara fisik atau verbal**.**

Assertive training mampu mengurangi perilaku konformitas dengan cara memberikan Latihan ketegasan bagi siswa yang dilakukan oleh konselor. Dengan adanya latihan ketegasan Individu dapat belajar bagaimana nantinya berperilaku mengganti respons yang tidak sesuai dengan respons baru yang sesuai. Karya sastra Jawa kuno yang sampai saat ini masih digunakan dalam mengimplementasikan budi pekerti dalam pergaulan adalah *Serat Wulangreh.*

Subjek uji coba produk pada penelitian ini diantaranya dari ahli media, ahli materi layanan bimbingan dan konseling, ahli budaya dan uji ahli kepada calon pengguna**.** Buku

panduan teknik assertive training bermuatan nilai budi pekerti serat wulangreh untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMP menunjukan bahwa pengembangan buku panduan ini telah disusun dengan sangat baik dan dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah serta nantinya dapat mendukung program pemerintah kota Semarang erkait sekolah ramah anak sebagai antisipasi pengelolaan emosi yang negatif baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asif, S., Bano, Z., & Sarwar, U. (2021). Effectiveness of Assertive Training in Developing Social-Emotional Competencies among Adolescents. Pakistan Social Sciences Review, 5(4), 58–70.

Azizah, N., Thalib, S. B., & Harum, A. (2022). Application of Assertive Training Techniques to Improve Junior High School Students' Self Esteem. Pinisi Journal of Education, 8(1), 44–50.

Brittian, A. S., & Humphries, M. L. (2015). Prosocial behavior during adolescence. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed., pp. 221–227).

Goleman, D. (2018). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT Gramedia.

Inchley, J., van Hoorn, J., van Dijk, E., Meuwese, R., Rieffe, C., & Crone, E. A. (2016). *Growing up unequal: Gender and socioeconomic differences in young people's health and well-being*. WHO Regional Office for Europe.

Kemen PPPA. (2019). *Kemen PPPA luncurkan hasil survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja (SNPHAR)*.

Lickona, T. (2013). *Education for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Noghabaei, M. S., & Azar, Z. A. (2024). The Impact of Assertiveness Training on High School Students' Emotional Quotient (EQ) in Tehran. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 13(1), 2514–2521.

Rahmi, N. (2017). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kandangan. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 6(1).

Ramadhan, A., Ngayomi, S., Hasibuan, F., & Saragih, M. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Teknik Assertive pada Siswa Kelas 2 SMA. Journal of Education Research, 5(4), 4294–4303.

Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik assertive training melalui konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2*(2), 49–55.

Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shohila, M. U., & Riswani, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan, 3(1).

Syihabudin Nuha, M., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Behavioral Approach Through Assertive Training in Improving Interpersonal Communication Skills of Students: A Systematic Literature Review. Indonesian Journal of Educational Counseling, 5(1), 1–10.

UNESCO. (2018). *School violence and bullying: Global status and trends, drivers and consequences*. https://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en

van Hoorn, J., van Dijk, E., Meuwese, R., Rieffe, C., & Crone, E. A. (2016). Peer influence on prosocial behavior in adolescence. *Journal of Research on Adolescence, 26*(1), 90–100.

Willis, S. S. (2014). *Konseling individual: Teori dan praktek*. Bandung: Alfabet